

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan hasil temuan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen produksi televisi mengacu pada acara Pangkur Jenggeng meliputi beberapa elemen, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada manajemen produksi sebuah acara mengacu kepada acara Pangkur Jenggeng ide menjadi hal yang paling utama, untuk ide materi sendiri biasanya yang berkaitan dengan masalah – masalah yang terjadi di masyarakat pada saat ini, kemudian disusul dengan pembuatan naskah oleh tim kreatif yaitu penulis naskah. Produser juga melakukan komunikasi dengan para pemain Pangkur Jenggeng dan personal gamelan. Setelah produser berkomunikasi dengan beberapa pemain dan personal gamelan, produser mengasih naskah kepada pengarah acara, kemudian pengarah acara mempelajari naskah tersebut guna untuk mengetahui siapa pemainnya, bagaimana jalan ceritanya, dan mengetahui dimana letak blocking untuk para pemain. Produser juga komunikasi dengan tim dekorasi dan juga tim teknisi bagaimana kesiapan untuk setting studionya. Setelah semua proses dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah latihan, lalu diikuti dengan Gladi Resik (GR).

Sesaat sebelum produksi dimulai dilakukanlah blocking para pemain dan memberitahukan kepada pemain jangan ada yang laping. Pada saat produksi program Pagkur Jenggeng dimulai tidak begitu signifikan, karena tidak ditemukannya *shot list* setiap adegannya. Ini adalah bagian dari rutinitas, maka tidak diperlukannya suatu daftar shot list, selain itu juga selain itu juga kurangnya waktu pengerjaan untuk membuat suatu

daftar shot, sebab hanya diberikan waktu selama 2 minggu saja sebelum proses rekaman dimulai, dan hanya satu orang saja untuk mengerjakannya.

Dalam manajemen produksi program Pangkur Jenggleng pada saat pasca produksi mereka melakukan tahapan editing dan evaluasi. Tetapi, tim Pangkur Jenggleng melakukan dua model, yaitu melakukan editing dan evaluasi atau non editing dan evaluasi.

2. Pencarian ide materi hanya dilakukan oleh produser, tidak dilakukan bersama – sama dengan tim Pangkur Jenggleng. Ini bisa terjadi karena pengalaman produser sudah banyak dan juga masalah waktu pengerjaannya yang tidak memadai, karena untuk menentukan ide materi perlu memerlukan waktu yang cukup.
3. Televisi lokal tantangannya harus bisa mengoperasikan semua jobdesk yang ada, karena di televisi lokal mempunyai kendala yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM). Sama halnya dengan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta yang mengacu pada program Pangkur Jenggleng, bahwasannya dalam program tersebut beberapa tim ada yang memiliki dua jabatan sekaligus, dikarenakan tim Pangkur Jenggleng kekurangan tenaga kerja atau Sumber Daya Manusia yang tidak memadai.
4. Mengacu kepada efektivitas produksi Pangkur Jenggleng memakai dua peran ganda dalam produksi, yaitu ketika produksi *floor director* menjadi asisten pengarah acara, produser menjadi *time keeper* dan juga yang mengatur penonton.
5. Produksi program acara Pangkur Jenggleng mempunyai masalah yaitu lambat dalam bergenerasi. Maka dari itu, ketika produksi berlangsung tidak adanya pemain pengganti ketika pemain yang lain berhalangan hadir. Sebagai gantinya penulis naskah yang bagian dari tim kreatif Pangkur Jenggleng berperan menjadi pemain. .

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka sebagai hasil penutup hasil penulisan skripsi ini, penulis akan menyampaikan beberapa saran untuk kemajuan di bidang penyiaran produksi acara, khususnya pada media televisi. Saran – saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut:

### **Bagi tim produksi program acara Pangkur Jenggleng.**

1. Jumlah kru produksi yang minim menandakan tingkat profesionalitas yang minim pula dari suatu proses produksi acara. Untuk itu, sebaiknya tim produksi program acara menambahkan jumlah tim produksi agar hasil produksi bisa jauh lebih maksimal lagi dan juga tidak ada tim yang berperan ganda.
2. Dalam pencarian ide hanya dilakukan oleh satu orang saja jelas tidak maksimal, semestinya harus diadakannya rapat rutin bersama tim, supaya tim bisa mengerti akan ide cerita yang akan dibawakan pada saat rekaman dan ide materi bisa lebih berkembang lagi.
3. Sebaiknya pengarah acara harusnya menentukan jenis shot dan mempersiapkan suatu daftar shot (shot list) dari setiap adegannya sebelum proses rekaman dilaksanakan. Karena, bisa membantu pengarah acara ketika rekaman, supaya tidak ada adegan yang terlewatkan dan bisa membantu editor dalam melakukan pengeditan gambar.
4. Untuk meminilisir terjadi hambatan yang terjadi ketika produksi program, seharusnya rapat evaluasi dilakukan secara rutin, tidak hanya sebulan sekali bahkan setahun sekali saja serta rapat evaluasi harus dihadiri oleh semua tim produksi program acara Pangkur Jenggleng.

5. Untuk proses editing, sebaiknya melakukan editing setiap selesai rekaman, bukan hanya ketika terjadi kesalahan produksi program, karena melakukan editing bisa tayangan di televisi dibuat lebih menarik lagi.
6. Sebaiknya ketika produser sudah kehabisan artis, produser harus melakukan pencarian artis baru dengan cara mengadakan audisi dengan kriteria yang sudah ditentukan, karena dalam pemain Pangkur Jenggleng sudah banyak yang sepuh.

### **Bagi Peneliti**

Ini adalah manajemen produksi program televisi level televisi lokal. Mungkin akan bagus jika melakukan perbandingan dengan televisi di level berjaring nasional atau produksi program penyiaran pada medium digital, misalkan youtube.

